



Efektivitas Program Taman Belajar Masyarakat Dengan Metode Sekolah Alam di Desa Cikarang Kota

The Effectiveness of Community Learning Park by Nature School Methods in Cikarang Kota Village

Via Yanti Komala¹, Imam Ghozali Budi Harjo¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: viyantikomala@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: imamghozali@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran secara daring menjadi salah satu akibat dari adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan anak-anak menjadi jenuh dan terikat dengan gadget. Dalam menyikapi hal tersebut, mahasiswa KKN-DR kelompok 278 mengadakan program kerja Taman Belajar Masyarakat dengan memanfaatkan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode sekolah alam. Sekolah alam merupakan suatu konsep pengembangan pendidikan secara alami di lingkungan alam yang terbuka. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada anak bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Metodologi pengabdian dilakukan menggunakan siklus-siklus dalam metode berbasis pemberdayaan masyarakat dan penelitian PAR (*Participation, Action, and Research*). Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah anak-anak menjadi sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan TBM. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah alam merupakan konsep yang efektif diterapkan guna mengembangkan potensi yang dimiliki anak terkait kreativitas, pengendalian diri, kecerdasan, hingga keterampilan. Teori yang digunakan yaitu teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.

Kata Kunci: Pendidikan, Sekolah Alam, Taman Belajar Masyarakat

Abstract

One of the consequences of the Covid-19 pandemic which causes children to become bored and study with gadgets. In response to this, the students of KKN-DR group 278 held a Community Learning Park program by utilizing an environment that can be used as learning material, namely by using the natural school method. Natural school is a concept of natural education development in an open natural environment. This activity aims to raise

awareness in children that learning is a fun activity. The service methodology is carried out using cycles in community empowerment-based methods and PAR research (Participation, Action, and Research). The result of the activities carried out was that the children became very enthusiastic and enthusiastic in participating in each TBM activity. This shows that the natural school is an effective concept applied to develop the potential possessed by children related to creativity, self-control, intelligence, to skills. The theory used is the structural functional theory proposed by Talcott Parsons.

Keywords: Education, Nature School, Community Learning Park

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memengaruhi, melindungi, serta membantu anak didik agar dapat melaksanakan kehidupannya sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain (Suriansyah, 2011). Pengertian tersebut mengimplikasikan bahwa peserta didik harus mampu melakukan segala sesuatu berdasarkan ilmu dan pelajaran yang diperoleh untuk menjalankan kehidupannya. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menentapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak diberbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi sangat terbatas. Dalam rangka mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui media yang telah tersedia (Munir, 2012).

Beberapa dampak yang dirasakan oleh anak adalah adanya perasaan jenuh, sinyal yang kurang baik sehingga menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi, kurangnya sosialisasi, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang terjadi pada anak-anak di Desa Cikarang Kota, dimana terdapat banyak sekali anak-anak yang merasa terhambat dalam pendidikannya seperti fasilitas yang terbatas, kemampuan membaca, menulis dan menghitung yang masih rendah, dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka mahasiswa KKN 278 hadir untuk membantu pendidikan anak-anak dengan mengadakan program kerja TBM (Taman Belajar Masyarakat) yang terintegrasi dengan lingkungan, yaitu dengan menggunakan metode sekolah alam.

Taman belajar masyarakat merupakan suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan

dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012). Sedangkan sekolah alam adalah bentuk ikatan dari sekelompok orang yang bermaksud mencapai tujuan pendidikan bersama dengan kegiatan yang berbasis pada alam. Pembelajaran yang dilakukan tidak terpaku di dalam kelas melainkan dapat dilakukan di luar ruang kelas dengan media alam sekitar (Santoso, 2010).

Tujuan dilaksanakannya kegiatan TBM dengan menggunakan metode sekolah alam adalah untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi pada pendidikan anak-anak dan menumbuhkan kesadaran pada anak bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dengan belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana baru tanpa tekanan dan jauh dari kejenuhan. Dengan begitu akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang menyenangkan. Pada kegiatan ini, anak-anak peserta didik akan melakukan pembelajaran sambil dikenalkan dengan alam sekitar sehingga mereka mampu membentuk karakter mereka dengan lingkungan yang lebih luas.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan penulis menggunakan empat tahapan metode antarlain.

1. Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilaksanakan karena KKN Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Salah satu tahap dalam sosialisasi adalah penyusunan rencana kegiatan sosialisasi konsep KKN Sisdamas. Dalam rencana tersebut menyangkut tentang kesepakatan mengenai: tempat, waktu, undangan, pelaksanaan. Mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 278 melakukan pelaksanaan KKN di Kp. Pilar RT 03 RW 01 Desa Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Waktu pelaksanaan di mulai pada tanggal 02 Agustus sampai 31 Agustus. Mahasiswa mengundang langsung aparatur desa dan melakukan sosialisasi sehingga terlaksananya KKN-DR Sisdamas ini.

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. terlihat dari keadaan lingkungan sekitar yang tidak mendukung anak-anak untuk melakukan sekolah secara daring, hal ini yang memotivasi mahasiswa KKN untuk mengadakan program bimbingan belajar. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial. Kontribusi warga ke mahasiswa sangat baik, mereka mempercayai anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran bersama mahasiswa KKN, dan masyarakat memberikan bentuk dukungan terhadap mahasiswa KKN yang telah bersukarela memberikan pembelajaran secara cuma-cuma.

3. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggung jawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara *face to face* atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti masjid atau mushola oleh tokoh masyarakat atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, pamflet atau spanduk, banner, papan proyek dan lain-lain. Kegiatan taman belajar masyarakat (TBM) merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN-DR SISDAMAS kelompok 278 dengan konsep sekolah alam. Sebelum program ini landing kita terlebih dahulu melakukan sosialisasi secara face to face kepada anak-anak guna menciptakan relasi sosial sebagai penunjang program TBM ini.

Berdasarkan sifat masalahnya, rancangan artikel ini menggunakan penelitian PAR (*Participation, Action, and Research*) sebagai tugas laporan KKN, Mahasiswa melakukan observasi/pengamatan langsung pada subjek dampingan. Menurut Kemmis dan McTaggart (1990: 8), bahwa PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan.

Dengan menggunakan metode PAR, Mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 278 melakukan partisipasi dengan cara terjun langsung secara bersama-sama mengobservasi dan dilaksanakan survey sebagai upaya mengumpulkan data dari lapangan. Setelah itu, data yang di dapat di olah dan digunakan untuk membuat program kerja yang berkaitan dengan masalah yang ada. berdasarkan data aksi yang dapat dilakukan untuk merespon permasalahan ini, yaitu dengan cara mengadakan kegiatan TBM berbasis sekolah alam. Sekolah alam ini di laksanakan berdasarkan research sebagai pedoman pelaksanaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 yang dilaksanakan oleh kelompok 278 terletak di Desa Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, tepatnya yang berada di RT03 RW01. Kegiatan KKN-DR ini dimulai sejak tanggal 02 hingga 31 Agustus 2021. Salah satu program yang dijalankan adalah TBM (Taman

Belajar Masyarakat), dimana penulis terjun secara langsung untuk mengajar dijenjang pendidikan tingkat SD dengan menggunakan teknik sekolah alam. Inti pokok dari kegiatan TBM adalah mengedukasi anak-anak dengan konsep bermain sambil belajar di lingkungan alam yang terbuka. Bermain merupakan sarana belajar anak yang dapat bermanfaat secara fisik, motorik, sosial, dan juga menjadi sarana berkeaktifitas sebagai sumber pengalaman. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai apa yang sudah diajarkan.

Sistem pembelajaran diluar ruangan yang diterapkan (*sekolah alam*) dipercaya dapat mengasah berbagai keterampilan anak. Pelaksanaan TBM ini dilakukan dengan cara anak-anak membuat lingkaran di lapangan besar sambil bergandengan tangan kemudian duduk dan salah satu penulis sebagai tutor memberikan arahan serta edukasi, sedangkan penulis lainnya ikut bergabung dan duduk bersama dengan anak-anak untuk mengawasi dan mengkoordinir anak-anak agar memperhatikan. Kegiatan ini mencakup beberapa tema, antara lain yaitu pengenalan permainan tradisional, mendongeng, menggambar, pembelajaran bahasa inggris, dan bercocok tanam.

Waktu yang ditentukan untuk kegiatan TBM ialah hari senin, rabu, dan jum'at pada pukul 16.00 hingga 17.30 WIB. Penulis memanfaatkan waktu sore dengan menyediakan aktivitas bermain yang bermanfaat dan mengurangi keterikatan anak terhadap *gadget*. Sebelum kegiatan dimulai, penulis melakukan persiapan dalam menentukan konsep dan materi yang akan dibawa selama kegiatan berlangsung. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai materi yang diajarkan oleh penulis kepada anak-anak ketika pelaksanaan kegiatan TBM :

1. Pengenalan Permainan Tradisional

Kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh, menjaga kekompakkan, menanamkan kepada anak-anak untuk selalu melestarikan budaya yang sudah ada, dan mengurangi kebiasaan anak agar tidak terlalu banyak bermain game online. Pengenalan permainan tradisional dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan melakukan beberapa permainan diantaranya yaitu permainan ular naga panjang, kucing dan tikus, donal bebek, dan mama yu bento. Kegiatan ini diawali dengan permainan ular naga panjang, dimana anak-anak menulis lagunya terlebih dahulu dan menghafalnya sebelum permainan dimulai. Setelah itu dua orang menyatukan kedua tangan di atas kepala membentuk sebuah terowongan, sedangkan para pemain lainnya berbaris memanjang seperti ular, bergerak mengitari terowongan sambil menyanyikan lagu ular naga. Ketika lagunya selesai, salah satu anak akan ditangkap dan diberi hukuman berupa kuis atau hafalan.



Gambar 1. Permainan ular naga panjang

Permainan yang kedua adalah permainan kucing dan tikus, dimana dua orang anak menjadi kucing dan tikus, sedangkan para pemain lain membentuk lingkaran sambil bergandengan tangan. Pemain yang menjadi tikus berada didalam lingkaran dan pemain yang menjadi kucing berada diluar lingkaran, sementara pemain yang membentuk lingkaran harus menjauhkan kucing dari tikus dengan cara duduk atau mengangkat tangan. Jika tikus tertangkap, maka anak tersebut diberi hukuman menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menyebutkan pancasila. Begitupun juga dengan permainan donal bebek dan mama yu bento, dimana ketika anak tertangkap akan mendapat hukuman untuk meningkatkan keberanian dan mengasah kembali kemampuan atau daya ingat anak.

2. Mendongeng

Kegiatan TBM selanjutnya diisi dengan materi cerita rakyat nusantara melalui metode mendongeng. Dongeng menjadi alat yang sangat efektif dalam merangsang kemampuan imajinasi dan fantasi anak-anak, karena ketika sedang menyimak pikiran anak akan mengikuti alur dongeng yang disampaikan. Alur cerita dalam sebuah dongeng membuat anak menjadi fokus untuk terus menyimak hingga selesai. Kegiatan mendongeng ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan di hari Rabu, tanggal 18 Agustus 2021. Cerita yang disampaikan adalah Malin Kundang. Pada pertemuan kedua yaitu Senin, 23 Agustus 2021 kegiatan TBM diisi dengan materi dongeng kancil dan buaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan nilai-nilai yang baik kepada anak dengan mengambil hikmah dan pelajaran melalui alur cerita, penggambaran tokoh dan hal lainnya dalam kisah yang telah disampaikan.



Gambar 2. Meningkatkan keterampilan menyimak anak dengan mendongeng

3. Menggambar

Pembelajaran menggambar dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 20 Agustus 2021. Dalam kegiatan ini, anak-anak diarahkan untuk menggambar dengan tema kemerdekaan. Media yang digunakan anak dalam pembelajaran menggambar adalah buku gambar, pensil, penghapus, penggaris, krayon atau pensil warna. Kegiatan ini menjelaskan langkah-langkah dalam menggambar objek yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, mewarnai gambar yang sudah dibuat, dan menceritakan hasil karya gambar di depan teman-temannya. Hal ini dapat mengasah kemampuan seni dengan mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya, melatih keberanian dan kepercayaan diri, membantu perkembangan anak dalam kemampuan berbahasa dengan menceritakan hasil karyanya, dan melatih sensitifitas terhadap warna.



Gambar 3. Pembelajaran menggambar berbasis cerita

4. Pengenalan anggota tubuh menggunakan bahasa Inggris

Pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 materi kegiatan TBM adalah pengenalan anggota tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki dengan menggunakan bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan metode yang tepat untuk meningkatkan minat dan keinginan anak agar mampu memahami. Metode yang digunakan yakni metode TPR (*Total Physical Response*). **TPR merupakan** salah satu metode pengajaran bahasa asing pada anak yang sangat efektif, karena penerapannya berhubungan antara perintah, ucapan dan gerakan tubuh. Anak-anak diarahkan untuk mengikuti apa yang dicontohkan oleh penulis sambil bernyanyi. Dengan bernyanyi

diharapkan anak tidak merasa jenuh dan sulit untuk menguasai kosa kata, mampu menarik minat anak untuk mempelajari bahasa Inggris tanpa tekanan sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Setelah itu dilanjutkan dengan kuis guna melatih anak untuk berfikir cepat dan mengasah daya ingat anak terhadap kosa kata yang telah diajarkan.



Gambar 4. Pengenalan anggota tubuh menggunakan bahasa Inggris

5. Bercocok tanam

Sebelum kegiatan KKN-DR berakhir, program kerja dalam pelaksanaan TBM yang terakhir dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Agustus 2021. Tema yang dibawa dan diajarkan kepada anak-anak adalah bercocok tanam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak dengan cara mengenalkan alam melalui kegiatan bercocok tanam agar anak lebih dekat dengan alam dan peduli terhadap lingkungannya. Saat ini bercocok tanam tidak harus memiliki halaman yang luas, sehingga penulis berinisiatif untuk mengajarkan cara bercocok tanam menggunakan polybag. Polybag merupakan kantong plastik berwarna hitam dengan lubang-lubang kecil sebagai sirkulasi untuk menanam tanaman. Adapun tanaman yang disediakan adalah pakcoy, selada merah, kangkung dan cabai. Anak-anak dibagi menjadi empat tim, dimana setiap tim menanam tanaman yang berbeda. Dengan adanya pembelajaran ini, anak menjadi tahu perbedaan macam-macam tanaman dengan jelas, bagaimana cara menanam, menyiram dan merawatnya, sehingga diharapkan dapat menimbulkan rasa cinta terhadap lingkungan dan ikut menjaga alam yang ada disekitarnya.



Gambar 5. Kegiatan bercocok tanam

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan Program

Sekolah Alam Merupakan sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Lendo Novo. Lendo membuat sebuah konsep pendidikan berupa sekolah Alam karena rasa keprihatinannya terhadap biaya pendidikan yang semakin tinggi, tidak dapat terjangkau oleh sebagian masyarakat, terutama masyarakat miskin. Lendo membangun sekolah alam agar bisa membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu, agar mereka bisa bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi, tetapi dengan harga yang terjangkau.

Pembelajaran di sekolah alam banyak dilaksanakan di ruang terbuka, dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan metode belajar bersama alam. sekolah alam memang menggunakan kelas terbuka, tanpa dinding dan jendela. Awalnya, ini dilakukan untuk mengurangi biaya pembangunan infrastruktur sehingga biaya pendidikan lebih terjangkau. Namun kemudian, pembangunan kelas terbuka ini ditujukan agar anak lebih banyak mendapatkan asupan udara segar.

Terinspirasi dari konsep sekolah alam yang di gagas oleh Lendo Novo, Kelompok KKN-DR Sisdamas 278 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Mengadakan program TBM (Taman Belajar Masyarakat) yang di khususkan untuk anak-anak Sekolah dasar dengan metode pembelajaran menggunakan sekolah alam. Pembelajaran TBM dengan metode sekolah alam dibuat bertujuan agar anak-anak lebih merasa mudah dalam belajar karena mereka bisa bermain sambil belajar di alam terbuka.

TBM (Taman Belajar Masyarakat) merupakan salah satu alternatif sebagai pusat belajar dalam rangka meningkatkan minat belajar anak-anak yang merupakan program dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat (DITBINDIKMAS), Direktorat Jenderal pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (Dirjend PAUDNI), dan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan RI. TBM diharapkan menjadi pusat sumber ilmu yang memiliki peran strategis untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki minat dan berbudaya baca (reading society). "Pembelajaran TBM dengan konsep kreatif sebagai sumber belajar masyarakat memiliki kedudukan strategis dalam mengembangkan potensi masyarakat," ungkap Muhsin.

Tujuan pembelajaran, dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan ada nya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan

peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia. (Sardiman, 2011).

Melihat standar kelayakan dalam program pembelajaran dengan teknik sekolah alam ini dirasa sudah sangat layak untuk diterapkan kepada anak-anak. Hal ini ditinjau dari efektifitas dan pengaruh baik dari kegiatan sekolah alam yang sudah dilakukan. Penerapan kegiatan semacam ini memungkinkan anak-anak untuk menelusuri dunia luar yang bisa berlanjut ke rasa ingin tahu mereka kepada lingkungan yang lebih luas dan proses pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu teknik pembelajaran semacam ini bisa menjadi opsi untuk diterapkan di kala anak-anak merasa jenuh terhadap pembelajaran yang biasa mereka lakukan. Atas dasar pertimbangan terhadap tempat pelaksanaan, kegiatan ini termasuk kegiatan yang dapat dilaksanakan di mana saja selama memiliki tempat yang cukup luas seperti tanah lapang.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hambatan yang di rasakan pengajar, seperti kurang memadainya akses jalan, jadi para pengajar harus melewati rel kereta terlebih dahulu untuk bisa sampai ketempat tujuan, untuk tempat mengajar pun masih belum memiliki tempat yang memadai, dimana proses belajar mengajar dilakukan dilapangan, yang terkadang pada saat proses belajar mengajar berlangsung bentrok dengan adanya masyarakat atau para pemuda yang sedang bermain sepak bola dilapangan tersebut. Jadi mau tidak mau proses belajar mengajar dilakukan di pinggir lapangan dengan kapasitas seadanya. Adapun kekurangan yang dirasakan dalam menjalankan program ini diantaranya yaitu bergantung pada kondisi cuaca, dan tempat yang terbatas. Kondisi cuaca misalnya pada musim hujan, akan sangat berpengaruh pada kegiatan outdoor dimana program ini cenderung memprioritaskan berlangsung dengan alam sekitar.

Sedangkan tempat yang terbatas bisa menjadi masalah saat peserta didik dari kegiatan ini datang dengan jumlah yang lebih banyak. Namun kedua hal tersebut dapat saling menutupi satu sama lain. Misalnya ketika cuaca diluar sedang kurang mendukung maka program sekolah alam akan dilaksanakan di dalam ruangan dengan materi-materi pembelajaran yang menyesuaikan seperti belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris sambil bernyanyi dan sebagainya. Sedangkan apabila peserta didik datang dengan jumlah yang banyak maka akan dilakukan kegiatan diluar ruangan dengan materi berupa pengenalan alam, pengelompokkan peserta didik, dan lain-lain. Kekurangan mengenai hal tersebut akan benar-benar terasa apabila cuaca sedang tidak mendukung dan peserta didik datang dengan jumlah yang banyak.

Membahas mengenai kelebihan dari program sekolah alam untuk anak-anak, ada banyak hal positif yang dapat diperoleh. Pertama, dalam kegiatan belajar sambil bermain misalnya. Anak-anak tidak akan merasa jenuh ketika harus menerima ilmu karena proses penyerapan ilmu yang dilakukan dibarengi dengan hal yang

menyenangkan seperti bernyanyi dan menggambar. Kedua, dalam kegiatan bercocok tanam anak-anak dapat mengetahui dan mampu mempraktikkan sendiri bagaimana cara bercocok tanam. Ketiga, dalam kegiatan mentoring kelompok, anak-anak dapat melatih kerja sama dan kekompakan dalam meraih tujuan bersama dengan kelompok. Keempat, dalam kegiatan bimbingan belajar, anak-anak dapat mengevaluasi dan memahami lebih dalam materi yang sudah dipelajari di sekolah. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar ini juga mengembangkan kemampuan baca tulis hitung bagi anak-anak yang masih kurang menguasai hal tersebut.

3. Wujud Program Kerja

TBM (Taman Belajar Masyarakat) berkonsep sekolah alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak dengan kegiatan berkelompok, yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan teori struktural fungsional yang berangkat dari pemikiran Emile Durkheim. Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai sesuatu hal yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan.

Dengan demikian tidak ada satu pun unsur sosial yang mampu berdiri sendiri sehingga antara unsur satu dengan unsur lainnya memiliki hubungan yang saling ketergantungan (Johnson, 1986). Teori ini mengemukakan bahwa masyarakat adalah bagian organisme yang akan memilih hidup dengan ketenangan dan ketentraman. Setiap masyarakat memiliki keinginan untuk menciptakan kehidupannya dengan baik, yakni melalui cara berkelompok. Pendidikan dalam teori struktural fungsional merupakan suatu integrasi antara pendidikan dan masyarakat. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat memengaruhi pendidikan dan juga sebaliknya, bagaimana pendidikan memengaruhi masyarakat.

Talcott Parsons menjelaskan prinsip integritas, stabilitas dan konsensus melalui dua fungsi utama dari sekolah, yaitu sosialisasi dan seleksi. Sosialisasi adalah proses pengembangan karakter individu agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk menjalankan tugas dan peranannya dalam masyarakat. Dan dalam kehidupan masyarakat sistem pendidikan menggunakan fungsi seleksi, yaitu memilih siswa-siswa yang sesuai dengan kriteria untuk memangku suatu pekerjaan tertentu atau jabatan tertentu. Seleksi tersebut menjadi alat supaya sosialisasi berjalan dengan mulus.

Parsons juga menjabarkan pendidikan kedalam tiga kategori yaitu : 1) pendidikan dan nilai universal, sekolah menurut Parsons bertugas untuk menanamkan nilai-nilai yang bersifat umum (universal) yang harus dipelajari siswa agar ia dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, 2) pendidikan dan kesepakatan nilai, 3) pendidikan dan seleksi sosial (Martono, 2010).

Fungsi pendidikan memengaruhi masyarakat dapat dirasakan setelah anak-anak desa Cikarang Utara mengikuti kegiatan belajar dan bermain yang dilaksanakan setiap

jadwal TBM. Mereka yang sebelumnya cenderung pasif menjadi aktif. Perbedaan anak pasif dan aktif dapat dilihat ketika anak mempelajari sesuatu. Aktif yang dimaksud adalah kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, hingga keterampilan. Kegiatan yang dilaksanakan di ruang terbuka ini, menjadi salah satu faktor terbesar dalam perkembangan kreativitas itu berkat luasnya ruang gerak anak dibanding hanya duduk diam di bangku sekolah.

Anak-anak desa Cikarang Utara juga semakin terlatih dalam mengasah kemampuannya untuk berpikir logis. Berpikir logis anak menurut Piaget adalah kesadaran dari seseorang yaitu membuat suatu kata atau konsep di dalam proses berpikir. Tetapi anak mendapatkan kesulitan dalam memahami pemikirannya sendiri. Sehingga sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak tersebut harus diberikan stimulus agar kemampuan tersebut dapat ia teruskan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan anak hadapi selanjutnya. Logika berpikir logis juga dibuat secara seimbang dan tidak mengekang anak-anak dalam setiap kegiatan belajar dan bermain.

Beberapa contoh nyatanya, pertama adalah ketika anak-anak di desa Cikarang Utara mampu menggambar ilustrasi sesuai tema yang diberikan oleh mahasiswa KKN-DR SISDAMAS Kelompok 278 sebagai pembimbing. Selain itu, mereka juga mampu untuk mengemukakan deskripsi dari gambar yang dibuatnya, dengan berbicara di depan khalayak. Anak-anak yang awalnya cenderung tidak percaya diri dalam melakukan *public speaking*, kini kerap bersemangat untuk unjuk diri dalam kegiatan positif seperti itu. Dalam hal ini anak belajar memahami sesuatu, kemudian menyusun kata-kata untuk menjelaskannya sehingga kemampuan bicarannya semakin berkembang.

Aspek keaktifan dapat dilihat ketika anak-anak desa Cikarang Utara mampu memperagakan dongeng-dongeng atau cerita rakyat yang diceritakan oleh mahasiswa. Pada cerita Malin Kundang misalnya. Tiap tokoh dalam cerita itu diperankan oleh anak-anak lalu diperagakan tiap adegannya layaknya sebuah pentas drama. Anak-anak mampu melakukan improvisasi dalam berdialog dan menghayati peran tanpa harus melihat naskah cerita terlebih dahulu.

Seorang anak yang mampu berpikir logis, lebih penting daripada sekedar mendapat nilai tinggi dalam pelajaran akademik. Sebab kemampuan itu yang memberikan kekuatan mencerna masalah-masalah hidupnya. Begitu juga dengan permainan-permainan tim yang menantang, seperti kucing dan tikus yang mengharuskan sang anak melakukan aksi kejar dan tangkap. Permainan seperti itu dapat melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim dan kepemimpinan. Latihan ini membangun struktur mentalitas mereka secara kuat yang membuat mereka mampu menghadapi segala kesulitan yang mereka hadapi. Atas dasar inilah, anak-anak juga terhindar dari ketergantungan bermain *gadget*.

4. Rekomendasi Selanjutnya

Di masa pandemi Covid-19 anak-anak cenderung menghabiskan waktu belajar di rumah dengan metode pembelajaran minim praktik. Metode pembelajaran pasif seperti itu lambat laun akan menurunkan kemampuan berpikir kognitif anak-anak. Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS 278 bahkan seringkali mendapat pengaduan dari orang tua anak-anak di desa Cikarang Utara, atas ketidakpuasan mereka terhadap sistem pendidikan konvensional yang diterapkan pemerintah, terutama di masa pandemi ini. Untuk itulah, hadirnya Taman Belajar Masyarakat dengan konsep sekolah alam dianggap sebagai alternatif yang tepat untuk menjawab keresahan tersebut.

Hadirnya sekolah alam, bukanlah menjadi alasan untuk menentang keberadaan pendidikan konvensional. Masyarakat Indonesia memang tetap membutuhkan pendidikan tersebut, namun peserta didik juga membutuhkan tantangan baru dalam mempelajari sesuatu. Sekolah alam merupakan wujud nyata dari penciptaan lingkungan pendidikan ramah anak. Oleh karena itu, keberadaannya perlu dimanfaatkan dengan baik. Selain diberdayakan oleh masyarakat sekitar dengan metode dan materi pembelajaran yang semakin terkonsep, wujud sekolah alam juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pada kegiatan KKN-DR SISDAMAS 278 peneliti lebih fokus terhadap bidang pendidikan, terkhusus membentuk wadah belajar masyarakat atau yang kita sebut sebagai Taman Belajar Masyarakat (TBM) yang kita modifikasi dengan metode sekolah alam.

TBM (Taman Belajar Masyarakat) berkonsep sekolah alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak dengan kegiatan berkelompok, yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan teori struktural fungsional yang berangkat dari pemikiran Emile Durkheim. Teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai sesuatu hal yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan.

Dengan demikian tidak ada satu pun unsur sosial yang mampu berdiri sendiri sehingga antara unsur satu dengan unsur lainnya memiliki hubungan yang saling ketergantungan (Johnson, 1986). Teori ini mengemukakan bahwa masyarakat adalah bagian organisme yang akan memilih hidup dengan ketenangan dan ketentraman. Setiap masyarakat memiliki keinginan untuk menciptakan kehidupannya dengan baik, yakni melalui cara berkelompok. Pendidikan dalam teori struktural fungsional merupakan suatu integrasi antara pendidikan dan masyarakat. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat memengaruhi pendidikan dan juga sebaliknya, bagaimana pendidikan memengaruhi masyarakat.

Membahas mengenai kelebihan dari program sekolah alam untuk anak-anak, ada banyak hal positif yang dapat diperoleh. Pertama, dalam kegiatan belajar sambil bermain misalnya. Anak-anak tidak akan merasa jenuh ketika harus menerima ilmu karena proses penyerapan ilmu yang dilakukan dibarengi dengan hal yang menyenangkan seperti bernyanyi dan menggambar. Kedua, dalam kegiatan bercocok tanam anak-anak dapat mengetahui dan mampu mempraktikkan sendiri bagaimana cara bercocok tanam. Ketiga, dalam kegiatan mentoring kelompok, anak-anak dapat melatih kerja sama dan kekompakkan dalam meraih tujuan bersama dengan kelompok. Keempat, dalam kegiatan bimbingan belajar, anak-anak dapat mengevaluasi dan memahami lebih dalam materi yang sudah dipelajari di sekolah. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar ini juga mengembangkan kemampuan baca tulis hitung bagi anak-anak yang masih kurang menguasai hal tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terimakasih dipanjatkan kepada Allah Swt. atas ridho dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan memberi kemudahan terhadap jalannya penelitian dalam program KKN-DR. Selain itu, artikel ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini peneliti juga ingin berterima kasih kepada :

1. Ketua RT 01 dan RT 02
2. Ketua RT 03
3. Kepala Dusun
4. Para Aparatur Desa Cikarang Kota
5. DPRD Kab. Bekasi, Bapak Nyumarno.
6. Pembina Pengajian anak-anak Al-Bayyinah, Ibu Doni.
7. Para anggota KKN-DR.
8. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Kalida, Muhsin. 2012. Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Yogyakarta: Aswaja
- Lendonovo, Septriana. 2009. Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam. Bogor: SoU Publisher
- Munir. 2012. Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta
- Santoso, S. B. 2010. Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak? Yogyakarta: Diva Press
- Sardiman M. A. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.

Yuliawati, Sri. 2012. Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya Tahun 29 Nomor 318*.